

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Untuk mengembangkan suatu daya tarik wisata diperlukan sarana dan prasarana yang saling melengkapi serta memenuhi kebutuhan wisatawan yang berbeda-beda. Kualitas sarana dan prasarana suatu destinasi wisata sangat penting untuk daya tariknya, karena menawarkan banyak pilihan atraksi wisata. Hal ini juga dapat menarik pengunjung berulang kali ke kawasan wisata, sehingga dapat mendorong mereka untuk kembali lagi untuk tinggal lebih lama. Fasilitas dan pelayanan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pariwisata. Menurut (I Gusti Bagus Rai Utama, 2014), sarana pariwisata adalah badan usaha dan usaha yang memberikan pelayanan kepada wisatawan secara langsung maupun tidak langsung, adapun pengertian prasarana adalah segala sarana utama atau pokok yang membantu sarana pariwisata itu ada dan berkembang secara tertib untuk memberikan pelayanan kepada wisatawan.

Menurut teori Spillane (dalam Mukhlas, 2008:32) fasilitas dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu Fasilitas utama, dimana fasilitas utama merupakan sarana yang sangat dibutuhkan serta dirasakan sangat perlu selama pengunjung berada pada suatu obyek wisata. Fasilitas pendukung, merupakan sarana yang menjadi pendukung dimana proporsinya sebagai pelengkap fasilitas utama sehingga wisatawan akan merasa lebih betah, dan Fasilitas penunjang pada dasarnya merupakan sarana yang bersifat sebagai pelengkap utama sehingga wisatawan terpenuhi apapun kebutuhan selama mengunjungi.

Pariwisata merupakan salah satu prioritas yang direncanakan dalam program “Nawa Cita” Presiden Jokowi dan telah di atur Pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2025, Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Nasional tunduk pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50. Berdasarkan aturan tersebut terdapat terdapat 88 Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Pada tahun 2017 Presiden Joko Widodo menetapkan pengembangan 10 destinasi wisata prioritas dan pada 15 Juli tahun 2019 di kerucutkan menjadi 5 destinasi wisata prioritas salah satunya Danau Toba, Borobudur, Labuan Bajo, Mandalika dan Likupang.

Mandalika termasuk sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN). KSPN Mandalika berada di Kecamatan Pujut dan pengembangan KSPN tersebar di Kawasan Mandalika yaitu Desa Sengkol, Desa Sukadana, Desa Kuta dan Desa Mertak ditetapkan melalui Peraturan

Presiden Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN).

Berdasarkan pertumbuhan ekonomi, Kawasan Desa Kuta dan sekitarnya memiliki sektor unggulan pariwisata dan industri kreatif. RDTR Sekitar KEK Mandalika 2021 – 2041 menyatakan bahwa deliniasi WP sekitar KEK Mandalika meliputi tujuh desa yang seluruhnya berada di dalam Kecamatan Pujut. Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika terletak di bagian selatan pulau Lombok, KEK Mandalika ditetapkan melalui Peraturan Pemerintah Nomor 52 Tahun 2014 untuk menjadi KEK Pariwisata. Dengan luas area sebesar 1.035,67 Ha dan menghadap Samudera Hindia. KEK Mandalika menawarkan wisata bahari dengan pesona pantai dan bawah laut yang memukau, setiap tahunnya masyarakat Lombok Tengah merayakan upacara *Bau Nyale* yaitu ritual mencari cacing laut yang dipercaya sebagai jelmaan dari Putri Mandalika. Perayaan ini merupakan budaya yang unik dan menarik wisatawan baik lokal maupun internasional. Berdasarkan potensi dan keunggulan yang ada PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero) mengusulkan pembentukan KEK Mandalika sebagai destinasi wisata bahari dan wisata budaya dengan panorama yang eksotis dan berdekatan dengan Pulau Bali, KEK Mandalika diperkirakan akan menarik pengunjung sekitar 2 juta wisatawan mancanegara per-tahun pada 2019.

Desa Kuta merupakan primadona pariwisata Indonesia yang terkenal dengan seni dan budayanya yang unik dan menarik. Selain terkenal dengan seni dan budayanya, Desa Kuta juga dikenal dengan keindahan alam dan pantainya. Desa Kuta yang memiliki alam yang indah menjadikan Desa Kuta terkenal sebagai daerah wisata, wisatawan yang datang ke Desa Kuta lebih memilih untuk berlibur ditambah lagi dengan adanya sirkuit moto gp dengan diadakan pergelaran event internasional menjadi tujuan wisata para wisatawan dari seluruh dunia. Pariwisata di Desa Kuta sangat erat kaitannya dengan fasilitas pariwisata salah satunya seperti penginapan yang dapat menunjang kenyamanan wisatawan, maka dari itu tamu berniat balik untuk berwisata kembali.

Fasilitas pariwisata berupa penginapan merupakan salah satu jenis akomodasi yang sangat berpengaruh terhadap devisa negara. Keberadaan fasilitas pariwisata berupa penginapan menjadi daya tarik yang sangat besar bagi wisatawan, penginapan termasuk sarana pokok kepariwisataan. Banyak pilihan penginapan yang tersebar di berbagai lokasi dengan kelas mulai dari kelas berbintang satu sampai dengan berbintang lima. Fasilitas pariwisata yang menyediakan jasa penginapan bagi wisatawan memberikan pelayanan dengan baik kepada semua tamunya baik berupa makan maupun minuman” (Marsum, 2005 dalam Ahmad, 2013).

Adapun terkait permasalahan yaitu Dilihat dari pasca pergelaran event moto gp sejak awal tidak ada yang mengetahui tentang rumah warga yang dijadikan penginapan setelah mengetahui jumlah penonton yang

menyaksikan langsung sebanyak 2,4 juta penonton, Minimnya akomodasi penginapan pada pasca pergelaran event moto gp meskipun sudah mengerahkan seluruh homestay, glamping, kapal phinisi, hingga bobo cabin, dari total keseluruhannya masih belum bisa menampung wisatawan yang hadir. Selain itu, tidak adanya sosialisasi terhadap wisatawan yang menginap dan salah satu faktor kurang kesadaran tentang pariwisata yang bisa dijadikan sebagai ujung tombak pariwisata kedepannya.

Mengingat masih kurang sarana dan prasarana yang ada, maka hal tersebut perlu Warga Desa Kuta kembangkan, melakukan perbaikan, ataupun penambahan fasilitas sarana dan prasarana. Hal tersebut ditujukan agar dapat meningkatkan tingkat kesiapan desa kuta serta sebagai pendukung penginapan. Sehingga penelitian ini ditujukan untuk mengetahui upaya tingkat kesiapan Desa Kuta sebagai sarana pendukung penginapan dalam event pergelaran otomotif internasional.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari permasalahan yang ada, perlu dilakukan upaya untuk mengetahui tingkat kesiapan Desa Kuta sebagai fasilitas pendukung akomodasi dukungan event otomotif internasional. Dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah Bagaimana kesiapan desa kuta sebagai sarana pendukung penginapan?

## **1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan konteks dan rumusan masalah pada judul yang telah dijelaskan di atas, maka maksud dan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kesiapan air untuk Desa Kuta sebagai sarana penunjang akomodasi pada event otomotif internasional Untuk menjawab tujuan penelitian dijelaskan, berikut sasaran penelitian.

### **1.3.2 Sasaran Penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian ini, Berikut sasaran penelitian berdasarkan tujuan yang ada :

1. Mengidentifikasi Kebutuhan Sarana Penginapan Untuk Mendukung Event Otomotif Internasional
2. Menilai Kesiapan Desa Kuta Sebagai Sarana Pendukung Penginapan
3. Pengembangan Kampung di Desa Kuta Sebagai Sarana Pendukung Penginapan.

## 1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup literatur meliputi penjelasan keterbatasan literatur penelitian dalam kaitan inti topik penelitian. Selanjutnya untuk ruang wilayah menjelaskan lingkup yang diteliti.

### 1.4.1 Ruang Lingkup Materi

Berdasarkan maksud dan tujuan yang telah diidentifikasi pada saat penyusunan penelitian ini, maka fokus pembahasan adalah mengenai kesiapan Desa Kuta sebagai sarana pendukung akomodasi, sehingga ruang lingkup literatur yang dibahas relevan dengan penelitian “Kesiapan Desa Kuta Sebagai Sarana Pendukung Penginapan Pergelaran Event Otomotif Internasional adalah sebagai berikut:

1. Hal utama yang akan dibahas pada kesempatan ini merupakan mengidentifikasi kebutuhan sarana penginapan untuk mendukung event otomotif internasional dengan melihat aspek standar pondok usaha wisata pada Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia No. 19 Tahun 2014 Tentang Standar Pondok Usaha Wisata. Adapun beberapa aspek yang perlu diperhatikan antara lain:

**Tabel 1.1 Standar Pondok Usaha Wisata**

NO.	INDIKATOR
<b>A.</b>	<b>ASPEK PRODUK</b>
<b>I</b>	<b>Bangunan Tempat Tinggal</b>
1	Infrastruktur jalan yang baik
2	Bangunan tetap ditinggali penghuni rumah
3	Maksimal hanya dapat 5 kamar
4	Memiliki Sirkulasi udara yang baik
5	Terdapat Pencahayaan tradisional atau listrik
6	Ruang memiliki kondisi Jendela dan dinding yang sesuai
<b>II</b>	<b>Kamar Tidur</b>
1	Kebersihan dan Kesehatan terjaga
2	Kamar terkunci
3	Terdapat tempat pakaian
4	Terdapat Meja rias beserta kaca
5	Pecahayaan lampu
6	Kamar ganti
7	Memiliki tempat sampah tertutup
8	Terdapat pendingin ruangan
9	Terdapat alas kaki
10	Memiliki Tempat Tidur Rapi
11	Memiliki selimut dan Alas Tidur (Sprei)
12	Memiliki banta beserta pembungkusnya
<b>III</b>	<b>Toilet</b>
1	Berada dalam penginapan

<b>NO.</b>	<b>INDIKATOR</b>
2	Tidak berbau dan kebersihan terjaga
3	Terdapat Kloset
4	Terdapat rak handuk
5	Terdapat wadah sampah yang tertutup
6	Air bersih tersedia dengan cukup
7	Kelancaran saluran pembuangan
8	Kondisi tendon air baik
9	Lantai tidak dalam keadaan licin
10	Minimal terdapat 1 unit Toilet untuk 2 kamar
11	Perlengkapan mandi cukup
12	Memiliki penerangan dan Sirkulasi udara yang memadai
<b>IV</b>	<b>Dapur</b>
1	Terawat dan bersih menjadi kondisi yang diharuskan
2	Tersedia peralatan makan dan minum
3	Air minum tersedia
4	Terdapat tempat cuci bersih
5	Wadah sampah tersedia
6	Air bersih cukup
7	Kondisi IPAL yang baik
<b>V</b>	<b>Ruang Makan</b>
1	Posisi mendekati dapur
2	Tersedia dengan layak kursi beserta mejanya
3	Terdapat alat makan
4	Pencahayaan sirkulasi cukup
5	Tidak berbau dan bersih
<b>VI</b>	<b>Ruang Tamu</b>
1	Terdapat meja dan kursi tamu
2	Pencahayaan dan sirkulasi cukup
3	Bersih
<b>VII</b>	<b>Fasilitas Penunjang</b>
1	Terdapat nama lokasi yang jelas
2	papan nama terlihat
<b>B</b>	<b>ASPEK LAYANAN</b>
1	Layanan Pesan Kamar
2	Identitas Tamu tercatat dan terjaga
3	Pembayaran beragam tunai maupun tidak
4	Layanan kebersihan area
5	Layanan kebersihan kamar
6	Keamanan dan kenyamanan terjaga
7	Layanan kritik dan saran
8	Pemberian Informasi
<b>C</b>	<b>ASPEK PENGELOLAAN</b>
<b>I</b>	<b>Tata Usaha</b>
1	Area administrasi tersedia
2	identitas tercatat dengan baik

NO.	INDIKATOR
<b>II</b>	<b>Keamanan dan Keselamatan</b>
1	Terdapat mitigasi bencana
2	Tersedia APAR
3	Terdapt PPPK
<b>III</b>	<b>Sumber Daya Manusia (SDM)</b>
1	sapta pesona menjadi hal utama yang diterapkan
2	pemerintah mengontrol kemampuan pengelolaan dengan terus meningkat

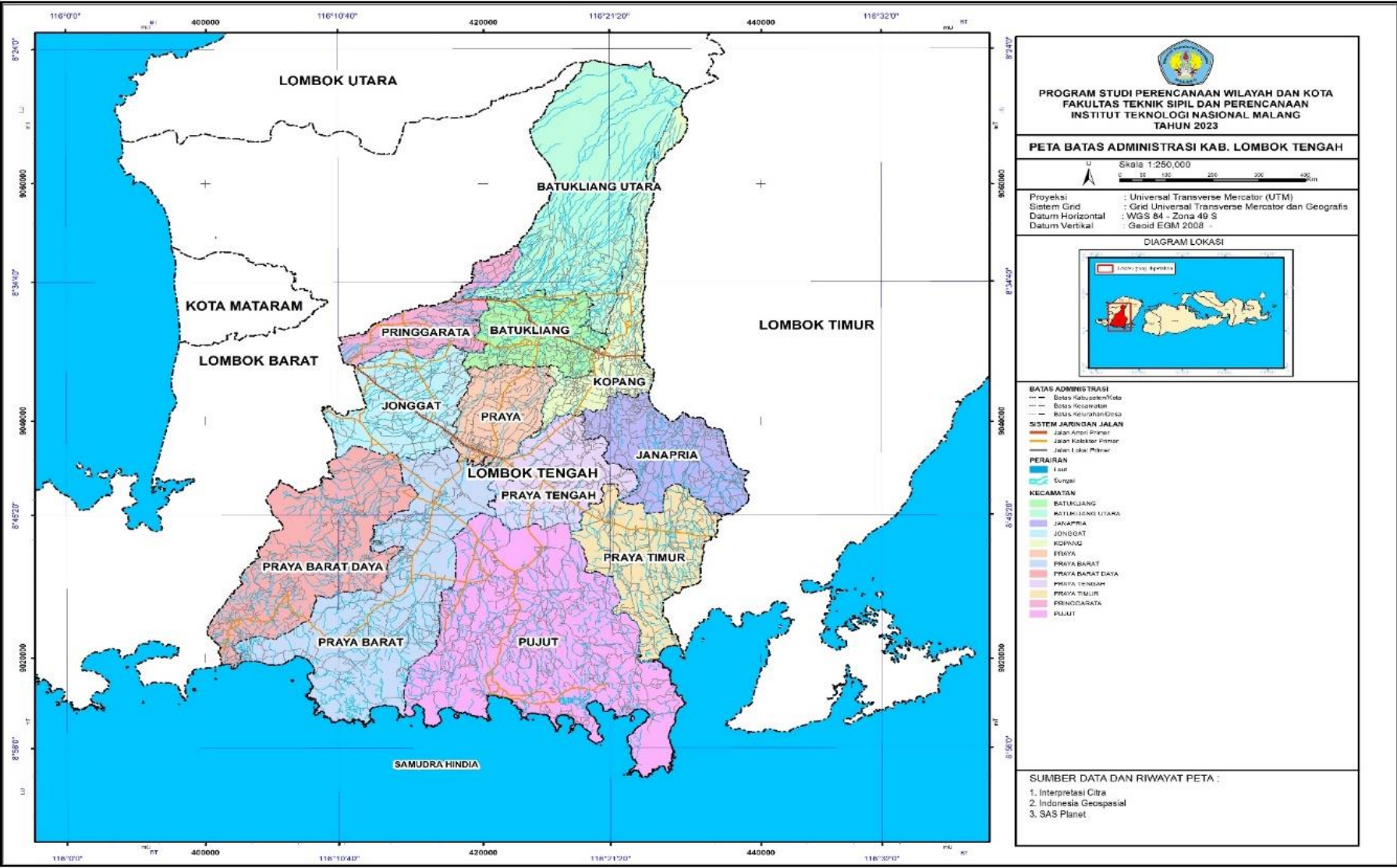
Sumber: Permenpar No.9 Tahun 2014

- Kemudian diidentifikasi menggunakan Analisis Deskriptif Kualitatif sebagai penentuan kriteria menjadi sebuah strategi kesiapan suatu Kawasan dalam menghadapi sebuah pergelaran event internasional dengan memperhatikan hal – hal yang menjadi kebutuhan dan standar kelayakan sarana pendukung penginapan daerah wisata dengan diperoleh dari hasil kuesioner dan wawancara.
2. Selanjutnya yang dibahas dalam penelitian ini mengenai menilai kesiapan Desa Kuta sebagai sarana pendukung penginapan dengan membandingkan antara sarana penginapan kondisi eksisting dengan kriteria sarana penginapan pada Asean Homestay Standart (2016) selanjutnya dapat menilai antara sesuai, kurang sesuai dan tidak sesuai. Dalam membandingkan sarana penginapan kondisi eksisting menggunakan acuan dari aspek standar pondok usaha wisata yaitu:
    - a. Aspek produk
      - Bangunan rumah tinggal
      - Kamar tidur
      - Fasilitas penunjang
      - Dapur
    - b. Aspek tata cara pelayanan sederhana
    - c. Aspek pengelolaan
      - Tata usaha
      - Keamanan dan keselamatan
      - Sumber daya manusia
  3. Pembahasan selanjutnya mengenai Pengembangan Kampung di Desa Kuta Sebagai Sarana Pendukung Penginapan. Dari hasil perbandingan antara sarana penginapan kondisi eksisting dengan sarana penginapan yang ada pada Asean Homestay Standart (2016) maka selanjutnya dilakukan pengembangan dari hasil nilai yang sudah didapatkan yaitu sesuai, kurang sesuai dan tidak sesuai. Maka dari itu dari nilai kurang sesuai dan tidak sesuai perlu adanya pengembangan untuk mendukung sarana penginapan dalam pergelaran event otomotif internasional

### **1.4.2 Ruang Lingkup Wilayah**

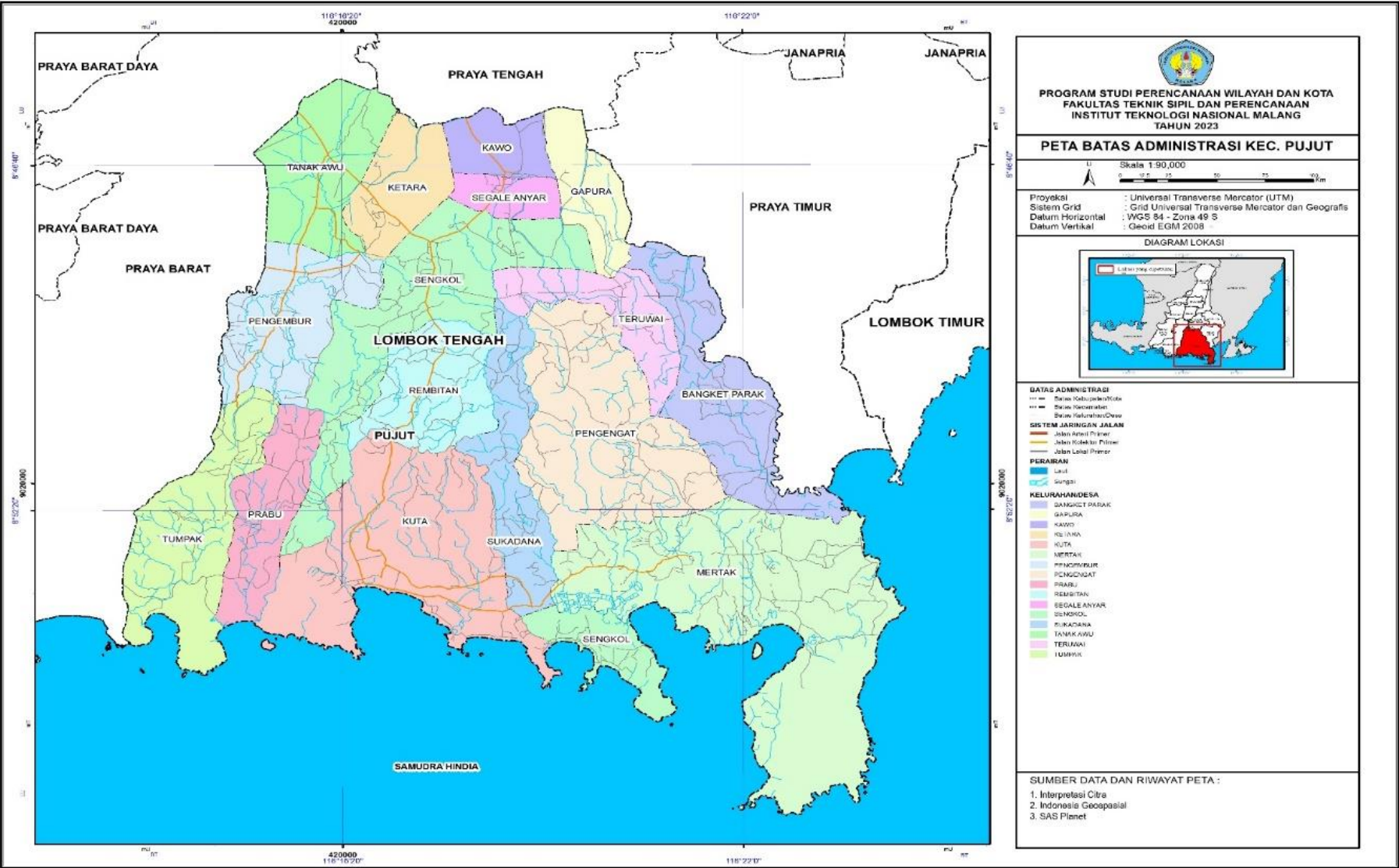
Penelitian ini berada di perumahan di Kota Ruang lingkup wilayah penelitian pada Desa Kuta Lombok terletak di Lombok Tengah bagian selatan, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kuta merupakan salah satu Desa yang berada di kawasan pantai sehingga memiliki potensi yang besar dalam bidang pariwisata, terdapat 2.158 kepala keluarga yang ada di desa Kuta. Luas wilayah Desa Kuta yaitu 2.366 Ha dengan ketinggian tanah 5-10 mdpl, memiliki curah hujan 125 mm pertahun sehingga rata-rata suhu udara berkisar antara 18oC-34oC. Jenis dari dataran rendah, tinggi, pengunungan dan pantai adalah datar dan bergelombang. Berikut adalah batas wilayah administrasi Desa Kuta.

1. Sebelah Utara : Desa Rambitan
2. Sebelah Timur : Desa Sukadana dan Desa Sengkol
3. Sebelah Selatan : Samudra Hindia
4. Sebelah Barat : Desa Prabu

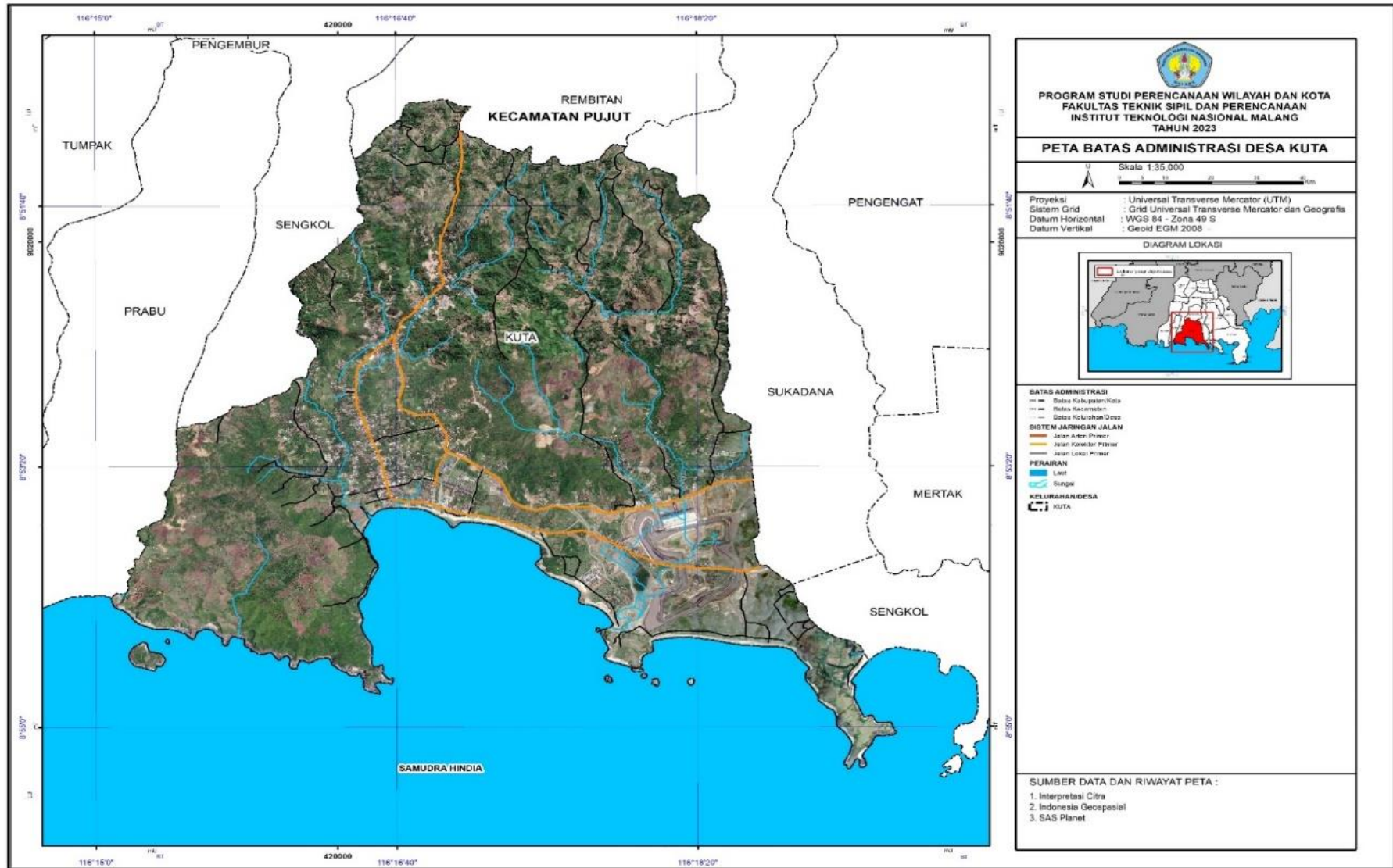


Peta 1. 1 Batas Administrasi Kabupaten Lombok Tengah





Peta 1. 2 Batas Administrasi Kecamatan Pujut



Peta 1. 3 Batas Administrasi Desa Kuta

## **1.5 Keluaran Penelitian**

Pada penelitian ini diharapkan keluaran atau output dari judul Kesiapan Desa Kuta Sebagai Sarana Pendukung Penginapan Pergelaran Event Otomotif Internasional, Keluaran dari penelitian menjawab setiap sasaran yang telah dirancang :

1. Melakukan identifikasi Kebutuhan Sarana Penginapan Untuk Mendukung Event Otomotif Internasional
2. Menilai Kesiapan Desa Kuta Sebagai Sarana Pendukung Penginapan
3. Pengembangan Kampung di Desa Kuta Sebagai Sarana Pendukung Penginapan.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Keberadaan penelitian ini secara umum terbagi menjadi dua manfaat akademik dan satu manfaat praktis.

### **1.6.1 Manfaat Akademis**

Keunggulan akademis dari penelitian ini adalah Desa Kuta cocok dijadikan sebagai sarana pendukung penyelenggaraan event otomotif internasional. Analisis yang digunakan juga memberikan gambaran mengenai langkah-langkah yang dapat dilakukan Desa Kuta untuk memenuhi syarat sebagai fasilitas pendukung penyelenggaraan event otomotif internasional.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini menjadi dasar bagi masyarakat, pemerintah, dan swasta, untuk mengevaluasi kesesuaian Desa Kuta sebagai fasilitas penunjang.

Potensi untuk meningkatkan pariwisata di Lombok sangatlah besar, terutama ketika merancang kebijakan, program, dan strategi lainnya.

- a. Bagi peneliti, ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana (S1) Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Institut Teknologi Nasional Malang. Dengan meningkatkan pengetahuan pariwisata, membekali komunitas wisatawan dengan alat dan sumber daya yang diperlukan untuk menyelenggarakan acara global, memanfaatkan keahlian yang diperoleh selama penelitian di Institut Teknologi Nasional Malang, dan mengatasi permasalahan yang muncul untuk memberikan solusi..
- b. Kajian ini dapat memberikan informasi dan pemahaman akan pentingnya pengelolaan pariwisata untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, dan juga mendorong masyarakat untuk berperan aktif dalam tantangan pembangunan pariwisata yang ada, sehingga membantu menyampaikan keinginannya untuk

meningkatkan jumlah wisatawan. Perekonomian Desa Kuta akan terdongkrak dengan hal ini, sehingga juga menguntungkan wisatawan yang berkunjung ke desa tersebut.

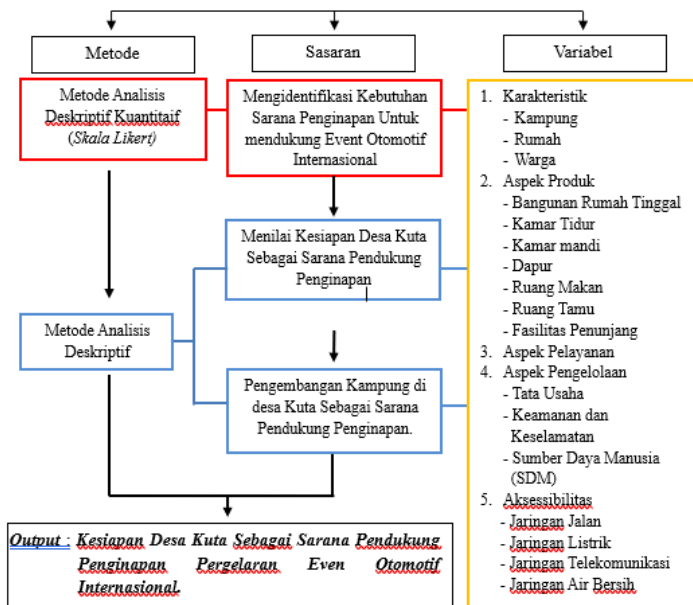
- c. Tunjangan Pemerintah Provinsi Lombok Tengah. Survei ini memungkinkan kita mengetahui realita permasalahan yang ada pada situasi Desa Kuta saat ini dan dirasakan serta dialami oleh pengunjung, serta mempertimbangkan pentingnya kualitas dalam memenuhi kebutuhan pengunjung sebagai pengguna. Hal itu dilaksanakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas perencanaan pariwisata di Lombok tengah. Wawasan tersebut memberikan pemahaman mengapa perencanaan pariwisata Lombok Tengah tidak hanya terfokus pada menangkap pemandangan dan keindahan alam sekitarnya saja, namun juga mempertimbangkan persiapan wilayah untuk mendukung event internasional.

## 1.7 Kerangka Pikir

### LATAR BELAKANG

Desa Kuta salah satu desa yang termasuk dalam Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Mandalika yang ditetapkan melalui Peraturan Presiden No. 18 Tahun 2020 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN). Berdasarkan potensi dan keunggulan yang ada PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero) mengusulkan pembentukan KEK Mandalika sebagai destinasi wisata bahari dan wisata budaya dengan panorama yang eksotis dan berdekatan dengan Pulau Bali, KEK Mandalika diperkirakan akan menarik pengunjung sekitar 2 juta wisatawan mancanegara per-tahun pada 2019. Dilihat dari pasca pergelaran event moto GP jumlah penonton yang ikut serta menyaksikan sebanyak 2,4 juta penonton. Maka dari itu muncul masalah mengenai minimnya akomodasi (penginapan) pada pasca pergelaran event moto GP Meskipun sudah mengerahkan seluruh *homestay*, *glamping*, kapal pinisi, hingga bobo cabin, dari total keseluruhannya masih belum bisa menampung wisatawan yang hadir. Selain itu faktor kurang kesadaran tentang pariwisata yang bisa dijadikan sebagai uiung tombak pariwisata kedepannya.

*Bagaimana kesiapan desa kuta sebagai sarana pendukung penginapan?*



## 1.8 Sistematika Pembahasan

Enam bab merupakan dokumen terstruktur yang digunakan dalam penelitian terdiri sebagai berikut:

## **BAB I PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan akan membahas mengenai latar belakang permasalahan yang diangkat, tujuan dan sasaran yang akan dicapai peneliti, serta pembahasan mengenai ruang lingkup pembahasan baik ruang lingkup dan materi maupun ruang lingkup lokasi kajian yang di ambil.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab kajian pustaka akan menguraikan mengenai teori yang akan digunakan sebagai dasar dan acuan penelitian. Teori – teori yang akan dijelaskan seperti teori yang berkaitan dengan pengembangan kawasan wisata dalam mendukung sarana dan prasarana. Selain itu, pada bab ini menguraikan hasil sintesa variabel yang menjadi landasan penelitian.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab III pada penelitian ini akan menjelaskan terkait dengan jenis pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini, metode pengumpulan data baik berupa pengumpulan data secara primer dan pengumpulan data secara sekunder, teknik penentuan sampel penelitian serta metode analisis data yang digunakan dalam mencapai sasaran penelitian serta terdapat kerangka metode penelitian.

## **BAB IV GAMBARAN UMUM**

Pada bab ini memaparkan tentang kondisi eksisting wilayah dan karakteristik di Desa Kuta.

## **BAB V ANALISIS**

Menjelaskan hasil analisis untuk mengetahui kesiapan Desa Kuta sebagai sarana pendukung penginapan pergelaran event otomotif internasional menggunakan analisis deskriptif kualitatif menggunakan alat analisis skala likert.

## **BAB VI PENUTUP**

Merupakan bab terakhir yang menjelaskan kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.